



Identifikasi Jenis-jenis Herpetofauna di Taman Wisata Alam Gunung Permisan, Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

OJS
Open Journal Systems

Riko Irwanto^{1*}, Rahmad Lingga, Rama Pratama, Salsa Annada Ifafah

¹⁾ Program Studi Biologi, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung

*Email: rikoirwanto170392@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33369/pendipa.v3i2.7707>

ABSTRACT

[Types of Herpetofauna Identification in the Gunung Permisan Nature Park, South Bangka, Bangka Belitung Islands Province]. The Nature Tourism Park, Gunung Permisan is a conservation area located in Permis Village, South Bangka Regency. This study was conducted to identify the types of herpetofauna diversity in Gunung Permisan. Herpetofauna are including reptile and amphibian classes, that played an important role in maintaining the balance and sustainability of the ecosystem. The research method was using the exploration and Visual Encounter Survey. The type of herpetofauna was identified by observing the morphological differences. A total of 7 species consist of 5 species of the Amphibians and 2 species of the Reptiles have been collected from the research. These 7 species consist of two order Anura and Squamata. Anura has 2 families, including: Dicroglossidae and Ranidae. Squamata has 2 families, including Viperidae and Scincidae. The diversity of herpetofauna in the Gunung Permisan was medium category.

Keywords: Gunung Permisan; Herpetofauna; Amphibian; Reptile.

(Received June 12, 2019; Accepted July 19, 2019; Published July 25, 2019)

ABSTRAK

Taman Wisata Alam Gunung Permisan merupakan wilayah konservasi yang berada di Desa Permis, Kabupaten Bangka Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis keanekaragaman herpetofauna di Kawasan Gunung Permisan. Herpetofauna meliputi kelas reptil dan amfibi berperan penting dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan ekosistem kawasan tersebut. Metode pengumpulan data menggunakan metode eksplorasi dan survey perjumpaan visual/VES. Identifikasi jenis herpetofauna dengan cara mengamati perbedaan morfologinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada sebanyak 7 spesies herpetofauna yang ditemukan, meliputi 5 jenis spesies dari kelas Amphibi dan 2 jenis spesies dari kelas Reptil. Tujuh spesies ini terdiri atas ordo Anura dan Squamata. Ordo Anura terdapat 2 famili yaitu famili Dicroglossidae dan Ranidae. Ordo Squamata terdapat 2 famili yaitu famili Viperidae dan Scincidae. Keanekaragaman herpetofauna di Kawasan Gunung Permisan termasuk ke dalam golongan sedang.

Kata kunci: Gunung Permisan; Herpetofauna; Amfibi; Reptil.

PENDAHULUAN

Taman Wisata Alam Gunung Permisan merupakan wilayah konservasi yang berada di Desa Permis Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan. Taman Wisata Alam Gunung Permisan ini telah ditetapkan status

fungsinya sesuai dengan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No: Sk.578/Menlhk/PLA.2/7/2016 tanggal 27 Juli 2016 tentang Penetapan Fungsi dalam Fungsi Pokok Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam sebagai Kawasan Hutan Taman Wisata Alam Gunung Permisan seluas ± 3.149,69

Ha. Secara geografis kawasan Taman Wisata Alam Gunung Permisan terletak antara koordinat E : 105°55'00" – 106°55'00" yang terdapat lima bukit yaitu Bukit Nenek, Bukit Nangka, Bukit Meninjen Tua, Bukit Meninjen Muda dan Bukit Jering (BKSDA Sumatera Selatan 2018).

Herpetofauna berasal dari kata "herpeton" yaitu kelompok binatang melata dengan anggota amphibi dan reptil. Berdasarkan habitatnya yang sama, termasuk vertebrata ektotermal dan metode pengamatan yang serupa sehingga amphibi dan reptil termasuk kedalam satu bidang ilmu herpetologi (Kusrini, 2008). Herpetofauna merupakan satwa yang sangat beragam jenis dan memiliki bentuk yang menarik. Herpetofauna berperan dalam ekosistem contohnya menjadi bagian penyusun rantai makanan dan beberapa diantaranya merupakan bioindikator kerusakan terhadap habitatnya (Yani et al. 2015). Keberadaan herpetofauna secara tidak langsung bermanfaat bagi manusia sebagai pembasmi hama tanaman pada tikus dan wereng (Qurniawan & Eprilurahman, 2012).

Keberagaman herpetofauna merupakan salah satu parameter terhadap keseimbangan dan keberlangsungan ekosistem di kawasan tersebut dan kualitas lingkungan di sekitarnya (Primack et al. 1998). Data mengenai keanekaragaman jenis herpetofauna di Taman Wisata Alam Gunung Permisan Kabupaten Bangka Selatan ini masih belum ada dan sangatlah penting bagi suatu kawasan konservasi memiliki data fauna, karena masing-masing fauna termasuk herpetofauna memiliki peranan yang penting. Bahkan, data ini dapat memberikan informasi terhadap keanekaragaman jenis herpetofauna yang ada di lokasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian keanekaragaman herpetofauna ini dilakukan di Kawasan Taman Wisata Alam Gunung Permisan, Desa Permis, Kecamatan Simpang Rimba, Kabupaten Bangka Selatan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2019. Identifikasi terhadap jenis herpetofauna dilakukan di Laboratorium Biologi, Fakultas Pertanian,

Perikanan dan Biologi, Universitas Bangka Belitung.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Global Positioning System* (GPS), Thermohigrometer, *Soil tester*, kamera, karung, sarung tangan karet, buku panduan identifikasi, meteran skala 100m. Bahan yang digunakan yaitu alkohol 70% dan formalin 70 % untuk awetan spesimen serta kloroform untuk membus herpetofauna.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu: 1) persiapan, 2) pengamatan hewan di lapangan, 3) pengukuran faktor kimia-fisik lingkungan dan 4) identifikasi jenis hewan di laboratorium. Persiapan dilakukan di awal seperti menyediakan alat dan bahan yang diperlukan untuk dibawa ke lokasi penelitian. Pengamatan hewan di lapangan menggunakan metode eksplorasi dan survey perjumpaan visual/VES (*Visual Encounter Survey*) yaitu dengan cara penangkapan langsung dan pengoleksian hewan. Penangkapan dan pengamatan hewan dilakukan di siang dan malam hari di Gunung Permisan dan aliran air sekitar Gunung permisan. Pengukuran faktor kimia-fisik lingkungan dengan mengamati beberapa parameter yang diukur antara lain kelembaban udara dan suhu. Identifikasi jenis hewan herpetofauna dengan mengamati perbedaan morfologi berdasarkan acuan literatur dan mendokumentasikan spesimen hewan. .

Analisis Data

Analisis data hasil pengamatan hewan herpetofauna dilakukan secara deskriptif dan indeks keanekaragaman menggunakan rumus Shannon dan Wiener, sebagai berikut

$$H' = \sum P_i \cdot \ln(P_i)$$

$$P_i = n/N$$

Keterangan:

H' : Indeks keanekaragaman jenis

Ln : Logaritma natural

Pi : Proporsi nilai penting ke I
n : Jumlah individu jenis ke I
N : Jumlah seluruh individu jenis pada suatu komunitas

$H > 3$: Indeks keanekaragaman Tinggi
 $1 < \hat{H} < 3$: Indeks keanekaragaman Sedang
 $\hat{H} < 1$: Indeks keanekaragaman Rendah

diperoleh pada waktu pengamatan yang berbeda yaitu pada pukul 07.30-11.00, 09.30-14.30 dan 19.30-20.30. Jenis herpetofauna dan kondisi mikrolimat ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Keanekaragaman Herpetofauna di Kawasan TWA Gunung Permisan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Herpetofauna dan Karakteristik Mikroklimat

Pengamatan terhadap hewan herpetofauna di Kawasan TWA Gunung Permisan diperoleh 5 jenis spesies amphibi dan 2 jenis reptil. Hewan herpetofauna tersebut

Analisis terhadap indeks keanekaragaman jenis herpetofauna di Kawasan TWA Gunung Permisan didapatkan 2 ordo dengan 4 famili dan 7 spesies. Dua ordo yang ditemukan yaitu Ordo Anura dan Ordo Squamata (lihat pada Tabel 2).

Tabel 1. Pengamatan Mikroklimat Herpetofauna di Kawasan TWA Gunung Permisan

No.	Spesies	Nama		Waktu (WIB)	Suhu udara	Kelembapan udara
		Lokal	Indonesia			
1.	<i>Fejervarya cancrivora</i>	Katak sawah	Katak sawah	19.30 -20.30	26,9°C	88 %
2.	<i>Hylarana chalconota</i>	Kongkang Kolam	Katak kolam	09.30 - 14.30	31,3°C	69 %
3.	<i>Hylarana erythraea</i>	Kongkang gading	Katak pohon	19.30 -20.30	26,9°C	88 %
4.	<i>Hylarana nicobariensis</i>	Kongkang jangkrik	-	19.30 -20.30	26,9°C	88 %
5.	<i>Fejervarya limnocharis</i>	-	Katak tegalan	19.30 -20.30	26,9°C	88 %
6.	<i>Tropidolaemus wagleri</i>	Ular batu	Bandotan candi	07.30 -11.00	30,6°C	75 %
7.	<i>Eutropis multifasciata</i>	Bengkarung	Kadal kebun	09.30 - 14.30	31,3°C	69 %

Tabel 2. Indeks Keanekaragaman Jenis Herpetofauna di Kawasan TWA Gunung Permisan

No.	Spesies	Famili	Ordo	Jumlah	H'
1.	<i>Fejervarya cancrivora</i>	<i>Dicroglossidae</i>	Anura	4	0,366204
2.	<i>Hylarana chalconota</i>	<i>Ranidae</i>	Anura	2	0,298627
3.	<i>Hylarana erythraea</i>	<i>Ranidae</i>	Anura	1	0,207076
4.	<i>Hylarana nicobariensis</i>	<i>Ranidae</i>	Anura	1	0,207076
5.	<i>Fejervarya limnocharis</i>	<i>Dicroglossidae</i>	Anura	2	0,298627
6.	<i>Tropidolaemus wagleri</i>	<i>Viperidae</i>	Squamata	1	0,207076
7.	<i>Eutropis multifasciata</i>	<i>Scincidae</i>	Squamata	1	0,207076
Total				12	1,791759

Pada ordo Anura, famili *dicroglosidae* ditemukan paling banyak yaitu 4 ekor yang berlokasi di aliran sungai kaki Gunung Permisan, 2 spesies dari famili *ranidae* ditemukan di aliran sungai Gunung Permisan, 1 spesies dari famili *ranidae* ditemukan di kolam dekat kebun lada yang berada di Gunung Permisan.

Pada ordo *squamata* terdapat 1 famili dari *viperidae* yang ditemukan pada gunung Permisan pada ketinggian sekitar 100m di batang pohon mati, lalu pada famili *scincidae* terdapat 1 spesies kadal yang ditemukan pada sekitar sungai kecil dekat kebun lada.

Identifikasi Morfometri Herpetofauna

Hasil identifikasi morfometri herpetofauna yang ditemukan di kawasan TWA Gunung Permisan ditampilkan pada Tabel 3.

Kelas Amphibia

Pada kelas Amphibi terdapat genus *Fejervarya* yang diperoleh di lokasi penelitian, memiliki 2 spesies yang berbeda yaitu *F.*

cancrivora dan *F. limnocharis*. Kelompok katak ini memiliki ciri khusus yaitu terdapat otot besar pada kakinya (Gambar 1). Ukuran tubuh berkisar dari 25 mm sampai 300 mm dengan berat 1,5 kg. Pada Tabel 3 dapat diamati rincian morfometri genus *Fejervarya* yang memperlihatkan bahwa spesies *F. cancrivora* lebih besar dibandingkan *F. limnocharis*. Berikut foto yang menunjukkan perbedaan kedua spesies katak dari Genus *Fejervarya*:

Genus *Fejervarya* ditemukan pada sekitar aliran sungai dekat kaki Gunung Permisan dengan kondisi lingkungan merupakan aliran sungai yang tidak terlalu deras serta memiliki vegetasi yang berlimpah.

Famili *Ranidae* yang ditemukan di lokasi penelitian hanya ada 1 genus yaitu *Hylarana* dengan 3 spesies yaitu *H. erythraea*, *H. nicobariensis*, *H. chalconota*. Spesies *H. erythraea* dan *H. nicobariensis* ditemukan pada aliran sungai di Kaki Gunung TWA Permisan sedangkan *H. chalconata* ditemukan pada kolam dekat kebun lada di TWA Gunung Permisan.



Gambar 1. *F. cancrivora* (A) dan *F. limnocharis* (B)

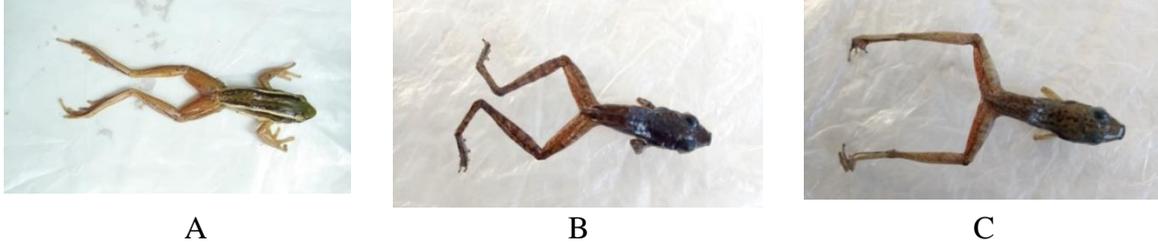
Tabel 3. Identifikasi Morfometri Amphibi di Kawasan TWA Gunung Permisan

No	Spesies	Identifikasi (Panjang (cm))													
		T	SVL	T		K	F	Kr	P	Br	A	M	Mn	D	B
				A	B										
1.	<i>Fejervarya cancrivora</i>	29	10,7	6	18,3	5,5	5,8	5,9	7,2	2,6	2,5	1,8	2,5	1,3	5,2
2.	<i>Hylarana nicobariensis</i>	9	3,2	1,4	5,6	1,5	1,3	1,9	2,4	0,8	0,6	0,2	0,9	0,5	1,7
3.	<i>Hylarana erythraea</i>	16,5	6,2	2,7	11,3	2,2	3	3,3	5	1,3	1,4	0,5	1,7	0,9	4
4.	<i>Hylarana chalconota</i>	12,5	5,1	1,6	8,9	2,4	2,7	2,5	3,7	0,7	0,9	0,5	1,1	0,6	2,7
5.	<i>Fejervarya limnocharis</i>	16,5	5,1	2,6	12	1,7	3,5	3,7	4,8	1,1	1,5	0,6	1,3	0,7	3,4

Keterangan : T (Total), SVL (Snout-Vent Length), TA (Tungkai Atas), TB (Tungkai Bawah), K(Kepala), F (Femur), Kr (Krus), P (Pes), Br (Brachium), A (Antebrachium), M (Mata), Mn (Manus), D (Digiti), B (Badan).

Spesies *H. erythraea* memiliki ukuran morfometri tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan dua spesies lainnya pada *H. nicobariensis*, *H. chalconota*. Pada satu karakteristik morfometri tubuhnya yaitu femur genus *Hylarana* ini memiliki ukuran femur yang

rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan genus *Fejervarya*. Namun, pada karakteristik lainnya ukuran bervariasi. Berikut foto (Gambar 2) Spesies *H. erythraea* yang ditemukan di lokasi penelitian tersebut :



Gambar 2. *H. erythraea* (A),
H. nicobariensis (B), dan *H. chalconota* (C)

Kelas Reptilia

Kelas reptilia memiliki 4 ordo namun hanya ada 1 ordo yang di TWA Gunung Permisan yaitu ordo Squamata dengan 2 famili berbeda yaitu : a) famili *viperidae* dari bangsa ular dan b) famili *Scincidae* dari bangsa kadal. Berikut foto dari famili *viperidae* :

Famili *viperidae* yang ditemukan yaitu spesies *Tropidolaemus wagleri* (Gambar 3). *Tropidolaemus wagleri* ditemukan pada batang pohon mati yang lokasinya berdekatan dengan perkebunan di kawasan TWA Gunung Permisan.

Ciri-ciri spesies ini yaitu bibir atasnya terdiri dari 8-10 sisik, yang pertama tidak bersatu dengan sisik nasal, yang kedua letaknya rendah sehingga terpisah dari lubang loreal oleh 2 sisik kecil, dan yang ketiga biasa ukurannya lebih besar. Sisik supraocular ukurannya kecil atau menonjol ke atas. Sisik subocular besar terpisah dari sisik bibir atas oleh 2-3 baris sisik. Sisik dorsal pada bagian tengah badannya terdiri dari 21-27 (jarang yang 19) baris, seluruhnya

berlunas. Sisik-sisik ventral berjumlah 127-154. Sisik anal tunggal atau ganda. Sisik-sisik subcaudal berjumlah 45-56 dan terdiri dari 2 baris sisik.

Warna tubuh pada ular yang dewasa. Kepala bagian atas berwarna hitam dengan corak tak beraturan berwarna hijau. Bibir, dagu dan lehernya berwarna kuning dan putih kehijau-hijauan, sisik-sisiknya dengan garis sutur berwarna hitam. Pada punggungnya yang hitam ada beberapa bintik-bintik hijau dengan pinggir hitam yang menyebar. Selain itu ada semacam pola belang-belang hijau di bagian punggungnya dan kuning di badannya. Bagian ventral berwarna putih kehijau-hijauan dengan corak kuning tak beraturan yang pinggirnya hitam dan kadangkala bertotol-totol hitam. Pada bagian ekornya berwarna hitam dan dengan bercak-bercak hijau.

Famili *scincidae* yang ditemukan pada sekitar kebun lada Gunung Permisan yaitu spesies *Eutropis multifasciata* (Gambar 4)l atau yang biasa disebut bengkarung. Berikut foto yang berhasil didokumentasikan :



Gambar 3. *Tropidolaemus wagleri*



Gambar 4. *Eutropis multifasciata*

Spesies Kadal ini memiliki ukuran tubuh agak kecil, spesimen yang sering ditemui sehari-hari berukuran sebesar jempol kaki dengan panjang antara 18 hingga 22 cm dengan sekitar 60% dari panjangnya adalah panjang ekor. Kepalanya berbentuk lancip dengan leher yang sangat pendek. Penampang badannya berbentuk persegi atau kotak.

Tubuh bagian atas berwarna coklat tua atau coklat keabu-abuan mengkilap dengan sisi tubuh berwarna keemasan, terutama dekat leher. Terkadang juga dihiasi bintik-bintik kecil berwarna hitam dan/atau pucat di punggung dan sisi badannya. Bagian leher bawah berwarna coklat muda dan bagian perut hingga anus berwarna coklat pucat. Moncong/bibir mulut berwarna kemerah-merahan. Ekor berwarna sama dengan tubuhnya, dengan dihiasi garis samar berwarna gelap di sisi ekor. Lengan kaki juga berwarna sama dengan tubuh bagian atas.

Pembahasan

Kajian mengenai keanekaragaman herpetofauna di Kawasan TWA Gunung Permisan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk inventarisasi, identifikasi dan konservasi di wilayah Bangka Selatan. Pengamatan dan penangkapan spesimen dilakukan di pagi dan malam hari di sepanjang aliran air di bawah kaki Gunung Permisan dengan titik koordinat S0235,929'E10555,793'. Karakteristik lingkungan kawasan tersebut memiliki kelembapan sekitar 69 % dan suhu sekitar 31,3°C.

Pada penelitian diperoleh 5 jenis spesies dari kelas Amphibi dan 2 jenis spesies dari kelas Reptil dengan total seluruh hewan yang diperoleh ada sebanyak 11 individu. Kelas Amphibi terdapat sebanyak 9 individu sedangkan Reptil terdapat sebanyak 2 individu.

Pada kelas Amphibi terdapat ordo *Anura*, yang meliputi katak dan kodok. Berdasarkan hasil penelitian ada 5 jenis amphibi

yang termasuk pada *Anura* karena jenis ini tidak memiliki ekor. Hal ini sesuai dengan literatur Mattison (2005) yang mengatakan bahwa *Anura* merupakan amphibi yang secara morfologi tidak memiliki ekor dengan anggota katak dan kodok. Ordo *Anura* ini memiliki dua familia yaitu *Dicroglossidae* dan *Ranidae* yang ditemukan di lokasi penelitian.

Pada kelas Reptil terdapat ordo *Squamata* yang merupakan bangsa terbesar dari reptil dengan dua famili yang berhasil ditemukan di lokasi penelitian yaitu famili *Viperidae* dan famili *Scincidae*.

Hasil analisis terhadap indeks keanekaragaman herpetofauna menunjukkan H indeks dengan nilai 1,791759. Ini tergolong pada kategori keberagaman tingkat sedang untuk kelas Amphibi dan Reptil. Namun bila dilihat dari masing-masing spesiesnya H indeks menunjukkan nilai < 1 (keanekaragaman jenis rendah).

Rendahnya tingkat keragaman jenis yang ditemukan di TWA Gunung Permisan disebabkan habitat yang relatif seragam dan memiliki heterogenitas yang rendah. Zug (1998) menyatakan bahwa habitat yang memiliki tingkat heterogenitas lebih tinggi memiliki jumlah spesies yang lebih tinggi pula. Selain itu penyebab rendahnya jumlah Herpetofauna di TWA Permisan adalah kerusakan habitat hutan dan fragmentasi. Hutan yang mengalami sedikit gangguan atau hutan dengan tingkat perubahan sedang memiliki jumlah jenis yang lebih kaya daripada kawasan yang sudah terganggu seperti hutan sekunder, kebun dan pemukiman penduduk (Gillespie et al., 2005).

Amfibi sebagai bagian dari ekosistem, memegang peranan penting dalam rantai makanan. Kebanyakan amfibi adalah predator yang memakan berbagai jenis serangga atau larva serangga. Katak yang tinggal di daerah persawahan, misalnya, diketahui memakan berbagai jenis serangga yang menjadi hama bagi

pertanian. Katak juga dapat menekan keberadaan serangga yang merugikan kesehatan manusia. (Mokany & Shine, 2003).

. Genus *Fejervarya* yang ditemukan adalah *F. limnocharis* dan *F. cancrivora*. Menurut Inger & Stuebing (1997) jenis ini lebih sering ditemukan di darat seperti jalan di atas tanah dari pada di perairan. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya genus ini pada sekitar aliran sungai yang tidak terlalu deras di dekat kaki Gunung Permisan dan vegetasi yang berlimpah sehingga cocok sebagai tempat hidup baik berlindung atau mencari makan. Keberadaan katak ini dapat mengindikasikan bahwa lingkungan tersebut telah dikelola sebagai perkebunan atau untuk keperluan manusia sehingga keberadaannya ditemukan dalam jumlah yang sedikit.

Famili *Ranidae* yang ditemukan di lokasi memiliki habitat yang bervariasi. *H. erythraea* dan *H. nicobariensis* ditemukan pada aliran sungai di Kaki Gunung TWA Permisan sedangkan *H. chalconata* ditemukan pada kolam dekat kebun lada di kawasan WTA Gunung Permisan. Ketiga spesies ini sering ditemukan pada habitat yang telah terganggu dan dapat beradaptasi dengan mikrohabitat yang bervariasi (Inger 1969). Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya spesies tersebut pada sungai di kaki Gunung Permisan yang sering digunakan warga untuk mencuci maupun mandi.

Famili *Viperidae* yang ditemukan yaitu spesies *Tropidolaemus wagleri* (ular batu), sedangkan famili *Scincidae* yang ditemukan yaitu spesies *Eutropis multifasciata* (bengkarung). *Tropidolaemus wagleri* ditemukan pada batang pohon mati yang lokasinya berdekatan dengan perkebunan karena pada perkebunan berpotensi tinggi adanya hama seperti tikus maupun unggas kecil yang merupakan makanan dari ular tersebut. Sedangkan *Eutropis multifasciata* ditemukan di sekitar kolam dekat dengan kebun lada yang biasanya ditemukan serangga hama sehingga keberadaan kadal ini pada alam mengindikasikan bahwa berlimpahnya sumber makanan. Selain itu, kadal ini dapat berfungsi sebagai pengendali hama pada perkebunan dan memiliki peran dalam mempertahankan keseimbangan rantai makanan (Mistar, 2008).

KESIMPULAN

Herpetofauna yang telah ditemukan di Kawasan TWA Gunung Permisan Bangka Selatan ada sebanyak 7 spesies, meliputi 5 jenis spesies dari kelas Amphibi dan 2 jenis spesies dari kelas Reptil. Tujuh spesies ini terdiri atas ordo Anura dan Squamata. Ordo Anura terdapat 2 famili yaitu : famili *Dicroglossidae* dan famili *Ranidae*. Ordo Squamata terdapat 2 famili yaitu: famili *Viperidae* dan famili *Scincidae*. Keanekaragaman herpetofauna di Kawasan TWA Gunung Permisan Bangka Selatan termasuk ke dalam golongan sedang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Jurusan Biologi Universitas Bangka Belitung dan panitia pelaksana kegiatan Studi Lapang 2019 atas terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKSDA Sumatera Selatan. (2018) Taman Wisata Alam Gunung Permisan Bangka Selatan. Palembang : Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan.
- Inger RF. (1969) Organizations of Communities of Frogs along Small Rain Forest Streams in Serawak. *Journal Animal Ecology*. 38: 123-148.
- Inger RF dan Stuebing. (1997) *A Field Guide to the Frog of Borneo*. Sabah : Science and Technology Unit.
- Kusrini MD. (2008) *Pengenalan Herpetofauna*. Bogor : IPB Press.
- Mattison C. (2005) *Encyclopedia of Reptiles and Amphibians*. London : The Grange Lingsnorth Industrial Estate Hoo.
- Mistar. (2008) *Panduan Lapangan Amfibi dan Reptil di Areal Mawas Provinsi Kalimantan Tengah (Catatan di Hutan Lindung Beratus)*. Palangkaraya : The Borneo Orang Utan Survival Foundation.
- Mokany A dan Shine R. (2003). Oviposition Site Selection by Mosquitoes is Affected by Cues from Conspecific Larvae and Anuran Tadpoles. *Austrial ecology*, 28(1):33 – 37.
- Primack, Richard B, Supriatna J, Indrawan M dan Kramadibrata P. (1998) *Biologi Konservasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Qurniawan TF dan Eprilurahman R. (2012) Keanekaragaman Jenis Herpetofauna di

- Kawasan Ekowisata Goa Kiskendo. Kulonprogo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Biota*, 17(2) : 78-84.
- Yani, Ahmad, Said S dan Erianto. (2015) Keanekaragaman Jenis Amfibi Ordo Anura di Kawasan Hutan Lindung Gunung Semahung Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak Kalimantan Barat. *Jurnal Hutan Lestari*, 3(1) : 15-20.
- Zug GR, H Win, T Thin, TZ Min, WZ Lhon dan K Kyaw. (1998) Herpetofauna of The Chatthin Wildlife Sanctuary, North-Central Myanmar with Preliminary Observations of Their Natural History. *Hamadryad*, 23(2) : 111-120.